DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti: letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Bill Faulkner (1996): 5 aspek potensi pariwisata Indonesia:

- Warisan budaya yang kaya
- Bentang alam yang indah
- Letak dekat pasar pertumbuhan Asia
- Penduduk potensial (jumlah & mampu)
- Tenaga kerja (jumlah dan murah)

Usaha pengelolaan pariwisata mempunyai pengaruh yang tidak dapat dihindari sebagai akibat datangnya wisatawan ke suatu wilayah tertentu yang mempunyai kondisi berbeda dari tempat asal wisatawan tersebut.

Menurut John M. Bryden (1973) dalam Abdurrachmat dan E. Maryani (1998:79) yang menyebutkan suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan obyek wisata dapat memberikan setidaknya ada 5 butir dampak positif, adapun dampak positif tersebut yaitu:

a. Penyumbang devisa negara
b. Menyebarkan pembangunan
c. Menciptakan lapangan kerja
d. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan (multiplier effect)
e. Wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa di dunia semakin luas
f. Mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan ketrampilan penduduk

Abdurrachmat dan E. Maryani (1998:80) menjelaskan pula dampak-dampak negatif yang timbul dari pariwisata secara ekonomi, yaitu :

a. Semakin ketatnya persaingan harga antar sektor
b. Harga lahan yang semakin tinggi
c. Mendorong timbulnya inflasi

d. Bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi dari negara terhadap pariwisata
e. Meningkatnya kecenderungan impor
f. Menciptakan biaya-biaya yang banyak
g. Perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat, misalnya mengikis kehidupan bergotong royong, sopan santun dan lain-lain.
h. Memudahkan kegiatan mata-mata dan penyebaran obat terlarang
i. Dapat meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme (corat-coret), rusaknya habitat flora dan fauna tertentu, polusi air, udara, tanah, dsb.

Menurut Chohen (1984), dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok yaitu :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dampak terhadap kesempatan kerja.
4. Dampak terhadap harga-harga.
5. Dampak terhadap distribusi.
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.
7. Dampak terhadap pada pembangunan pada umumnya.
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkosentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi; (1) memperluas lapangan kerja; (2) bertambahnya kesempatan berusaha; (3) meningkatkan pendapatan; (4) terpeliharanya kebudayaan setempat; (5) dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatifnya dari pariwisata tersebut akan menyebabkan; (1) terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah; (2) timbulnya komersialisasi; (3) berkembangnya pola hidup konsumtif; (4) terganggunya lingkungan; (5) semakin terbatasnya lahan pertanian; (6) pencernaan budaya; dan (7) terdesaknya masyarakat setempat (Spillane, 1989:47).

2. Dampak Pengembangan Pariwisata

a. Dampak Positif

- Terbukanya lapangan kerja disektor pariwisata
- Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya.
- Pemerintah mendapat penghasilan berupa pajak penghasilan dan pajak perusahaan atau uang asing yang dibelanjakan oleh wisatawan mancanegara.
- Mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana dilingkungan daerah karena pemerintah mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- Masyarakat menjadi lebih ingin mempelajari budaya serta adat istiadat agar bisa disajikan pada wisatawan dan dapat menjadikan obyek wisata itu menjadi lebih menarik karena atraksi budaya yang disuguhkan lebih variatif.
- Masyarakat bisa menguasai beberapa bahasa asing agar bisa berkomunikasi dengan wisatawan asing guna menambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat mengambil keuntungan agar wisatawan lebih akran dalam suasana kekeluargaan.
- Berbagai sumber daya yang ada digunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya kita sendiri.

b. Dampak Negatif

- Dampak negatif terhadap lingkungan alam yang mencakup gejala alam yang ada di sekitarnya.
- Dampak negatif terhadap lingkungan binaan yang mencakup perkotaan, sarana dan prasarana, ruang terbuka, dan unsur bentang kota.
- Dampak negatif terhadap lingkungan budaya yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, hukum, dan sejarah masyarakat.

Adapun penjelasan dari dampak negatif tersebut diatas dapat dijelaskan pada tabel 1, 2, dan 3 dibawah ini:

Tabel 1 : Dampak negatif potensial pariwisata terhadap lingkungan alami

Komponen Lingkungan	Fenomena Dampak Negatif	Kegiatan pariwisata yang menimbulkan dampak negatif
Flora dan Fauna	Gangguan Perkembangbiakan	▪ Pengamatan Burung ▪ Gerak jalan
	Hilangnya atau kepunahan binatang	▪ Perburuan liar ▪ Hewan yang diawetkan atau cendera mata yang dibuat dari bagian tubuh hewan ▪ Masakan istimewa ▪ Lingkungan alam yang dipadati pengunjung
	Perubahan pola migrasi hewan	▪ Kegiatan pariwisata di jalur migrasi
	Kerusakan vegetasi	▪ Pembangunan sarana wisata baru ▪ Kegiatan wisatawan di kawasan lindung
Polusi	Polusi air	▪ Limbah cair ▪ Ceceran (minyak atau zat kimia berbahaya lainnya) ▪ Pembuangan sampah padat ke badan air
	Polusi udara	▪ Emisi kendaraan
	Polusi suara	▪ Terlampau padat ▪ Kemacetan lalu lintas ▪ Kehidupan malam yang tak terkendali
Erosi	Pengikisan permukaan tanah	▪ Lalu lintas yang terlalu padat
	Tanah longsor	▪ Lingkungan binaan yang tak terkendali ▪ Penggundulan hutan
	Kerusakan kawasan tepi sungai	▪ Wisata berperahu yang tak terkendali ▪ Daerah tepi sungai yang terlampau dipadati penghuni/pengunjung
Sumber daya alam	Habisnya cadangan air tanah dan air permukaan	▪ Terlalu banyak kawasan terbangun ▪ Kerusakan sumber air
	Tingginya kemungkinan kebakaran	▪ Api yang tak terkendali ▪ Wisatawan tak bertanggung jawab
Dampak pemandangan	Kawasan terbangun yang tampak	▪ Tidak ada perencanaan dan pengendalian (lansekap)
	Pemandangan yang kotor	▪ Sampah ▪ Kebersihan tak terjaga

Tabel 2 : Dampak negatif potensial pariwisata terhadap lingkungan terbangun

Komponen Lingkungan	Fenomena Dampak Negatif	Kegiatan pariwisata yang menimbulkan dampak negatif
Lingkungan Perkotaan	Pemanfaatan lahan yang tidak benar	▪ Lokasi sarana pariwisata yang tidak benar ▪ Pelaksanaan rencana pemanfaatan lahan yang tidak efektif ▪ Tidak ada perencanaan
	Perubahan pola hidrologi	▪ Pembangunan perkotaan yang tak terkendali
Dampak pemandangan	Perubahan kaki langit kota	▪ Gaya arsitektur baru ▪ Pertumbuhan daerah terbangun
	Perubahan gaya hidup di kota	▪ Perubahan perilaku ▪ Perubahan demografi ▪ Perubahan kehidupan ekonomi
Prasarana	Prasarana terlalu sarat beban	▪ Kepadatan yang tinggi ▪ Pembangunan prasarana penunjang kegiatan pariwisata tidak memadai
	Pemanfaatan sarana secara tidak benar	▪ Tidak ada manajemen lingkungan perkotaan
Bentuk perkotaan	Perubahan pemanfaatan lahan	▪ Pergeseran lokasi pemukiman dan tempat kerja ▪ Sarana pariwisata yang tidak tepat
	Perubahan struktur masyarakat perkotaan	▪ Perubahan pekerjaan dan kebiasaan masyarakat ▪ Perubahan pola interaksi sosial
Tempat-tempat bersejarah	Kerusakan bangunan bersejarah	▪ Bangunan tak terpelihara ▪ Bangunan yang terlalu banyak dipajang (diekspos) ▪ Pemeliharaan yang tidak memadai
	Penggunaan bangunan bersejarah secara tidak benar	▪ Tidak adanya ruang kerja di daerah tersebut ▪ Bantuan (konflik) kepentingan ▪ Komersialisasi yang mengabaikan nilai sejarah dan budaya
	Pemugaran bangunan bersejarah secara tidak benar	▪ Penerapan gaya arsitektur yang tidak sesuai ▪ Tidak adanya pemahaman akan unsur budaya ▪ Terlalu dikomersilkan

Tabel 3 : Dampak negatif potensial pariwisata terhadap lingkungan budaya

Komponen Lingkungan	Fenomena Dampak Negatif	Kegiatan pariwisata yang menimbulkan dampak negatif
Nilai dan kepercayaan	Adopsi nilai-nilai dan kepercayaan yang tidak sesuai	▪ Interaksi intensif dengan penduduk setempat ▪ Gaya hidup hedonis
	Tidak mengindahkan nilai-nilai adat	▪ Tidak menghormati adat setempat ▪ Tidak memahami adat setempat
Moral	Pelacuran	▪ Promosi tak resmi negatif ▪ Wisatawan yang suka melacur
	Mabuk	▪ Adopsi kebiasaan minum wisatawan yang buruk ▪ Mudahnya memperoleh minuman beralkohol
Perilaku	"Kebarat-baratan"	▪ Mengacaubalaukan modernisasi dengan perilaku orang Barat ▪ Gaya hidup Barat yang menarik
	Mengabaikan perilaku Indonesia	▪ Perilaku orang asing yang menarik ▪ Perilaku wisatawan yang "bebas berbuat apa saja"
Seni dan kerajinan	Kerusakan bentuk seni adat	▪ Komersialisasi seni ▪ Bentuk seni adat asli tidak menarik bagi wisatawan
	Kerusakan dan hilangnya benda budaya	▪ Tindakan buruk wisatawan ▪ Benda budaya tidak dilindungi dengan baik ▪ Akses tak terkendali ke benda budaya ▪ Tidak adanya perawatan
Hukum dan keterlibatan	Meningkatnya pelanggaran hukum	▪ Wisatawan menarik penjahat ▪ Narkotika dan obat bius lainnya ▪ Wisatawan sebagai kurir gang/kelompok penjahat ▪ Tidak memahami sistem legal Indonesia
Sejarah	Salah menafsirkan sejarah nasional	▪ Fakta sejarah tidak cermat ▪ Fakta ssejarah diabaikan ▪ Fakta sejarah dibelokkan